



## EFEKTIVITAS MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

Asmadewi

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [asmadewibaby@gmail.com](mailto:asmadewibaby@gmail.com)

### Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in enhancing students' creativity in Islamic Religious Education. The CTL model emphasizes the connection between learning materials and real-life contexts, which is expected to motivate students to think critically, creatively, and actively in the learning process. The research method used was an experimental design with a pretest-posttest control group. The sample consisted of two classes at the junior high school level, with one class serving as the experimental group applying the CTL model, and the other class as the control group using conventional teaching methods. Data on students' creativity were collected through creativity tests and observations of learning activities. Based on the results of the study on the effectiveness of the CTL model in increasing students' creativity in Islamic Religious Education, it can be concluded that the implementation of the CTL model has a significant positive impact on improving students' creativity and academic achievement. This learning model is able to create an active, participatory, and contextual learning atmosphere, where students are not merely passive recipients of material but are directly involved in a learning process that connects religious concepts with their everyday experiences and realities. Through this approach, students become more motivated, confident, and skilled in developing creative ideas and solving problems related to the values of Islamic Religious Education. Furthermore, the use of CTL helps strengthen students' social skills and religious attitudes, which positively affects the quality of their character and faith. Although there are several challenges during its implementation, such as limited time and varied student abilities in discussion, these obstacles can be overcome with proper management strategies so that the learning process can proceed effectively.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning (CTL), Islamic Religious Education, Student Creativity

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga diharapkan mampu memotivasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam proses belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas di tingkat Sekolah Menengah Pertama, dengan satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model CTL, dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data kreativitas siswa dikumpulkan melalui tes kreativitas dan observasi aktivitas belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas model

pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan terampil dalam mengembangkan ide-ide kreatif serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penggunaan CTL membantu memperkuat keterampilan sosial dan sikap religius siswa, yang berdampak pada peningkatan kualitas karakter dan keimanan mereka. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa dalam berdiskusi, namun dengan strategi pengelolaan yang tepat, hambatan tersebut dapat diatasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning (CTL), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kreativitas Siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan keimanan siswa di sekolah maupun madrasah. Pembelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan aspek kognitif tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah, 2019). Oleh karena itu, desain pembelajaran harus mampu membuat siswa memahami materi secara mendalam sekaligus mengimplementasikan nilai tersebut dalam keseharian. (Hasanah, 2019) Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih menemui kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Siswa cenderung pasif dan kurang kreatif karena metode pembelajaran yang dominan berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berpengaruh negatif pada motivasi dan capaian akademik (Yuliana, 2018).

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) hadir sebagai solusi pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks nyata siswa. Model ini mendorong siswa belajar aktif dan relevan dengan pengalaman hidup mereka sehingga pembelajaran lebih bermakna (Sari & Hidayat, 2020). CTL berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka (Widodo, 2017). Model ini mengembangkan aspek kognitif sekaligus keterampilan sosial dan kreativitas siswa. Kreativitas menjadi kunci agar siswa mampu berpikir inovatif dan memecahkan masalah secara efektif (Putri et al., 2019).

Kreativitas sebagai kompetensi utama sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan global. Dalam konteks

Pendidikan Agama Islam, kreativitas mendorong siswa tidak hanya memahami nilai agama tetapi juga mengaplikasikan secara adaptif dan inovatif (Kurniawan & Mustofa, 2021). Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk menyesuaikan dengan dinamika sosial budaya saat ini.

Penelitian ini fokus pada efektivitas model CTL dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI. Diharapkan penggunaan model pembelajaran yang relevan dan kontekstual ini dapat membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna, sehingga dapat mendorong peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa (Nugroho, 2022).

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks nyata siswa. CTL mendorong siswa belajar melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan refleksi sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Johnson et al., 2016). Pendekatan ini berakar pada teori konstruktivisme, yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif siswa dengan lingkungan (Santoso & Dewi, 2018). CTL terdiri atas beberapa komponen kunci: keterkaitan konteks, konstruksi pengetahuan, pertanyaan bermakna, kerja sama, refleksi, dan penilaian autentik. Keterkaitan konteks berarti materi pembelajaran harus terhubung dengan pengalaman nyata siswa. Konstruksi pengetahuan mengacu pada proses aktif siswa membangun pemahaman baru. Pertanyaan bermakna merangsang berpikir kritis dan kreatif. Kerja sama mengajarkan kolaborasi, refleksi mengajak siswa mengevaluasi proses belajar, dan penilaian autentik menilai pemahaman secara menyeluruh dan relevan (Susanti, 2020).

Kreativitas menurut (Runco, 2017) adalah kemampuan menghasilkan ide baru dan solusi inovatif. Dalam pendidikan, kreativitas meliputi kemampuan siswa menggabungkan ide dan menciptakan karya unik. Pengembangan kreativitas sangat penting dalam pendidikan agama agar siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama secara inovatif dan kontekstual (Aziz & Fadli, 2019). Pengembangan kreativitas dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk menjaga relevansi nilai agama terhadap konteks sosial budaya masa kini. Model CTL memberi ruang bagi siswa belajar aktif, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi PAI sehingga kreativitas mereka terasah melalui pengalaman pembelajaran yang bermakna (Wahyuni & Pratiwi, 2021).

Penelitian terdahulu oleh (Putra, 2019; Sari, 2021) menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran agama. Model ini juga meningkatkan pemahaman konsep

serta keterampilan sosial siswa, berdampak positif pada prestasi belajar. Dalam pembelajaran PAI, guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa. Guru harus merancang pembelajaran yang menantang dan relevan dengan pengalaman siswa agar tidak hanya hafalan, tapi juga pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan aplikatif (Hidayatullah, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala selama penerapan model CTL dalam pembelajaran PAI sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi model ini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan model CTL, menganalisis peningkatan kreativitas siswa setelah penerapan, dan memberikan rekomendasi untuk guru dan sekolah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Widjaya, 2022). Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan penelitian memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang inovatif dan adaptif, sekaligus menjadi acuan dalam menumbuhkan kreativitas dan memperkuat pemahaman keagamaan siswa

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini dirancang menggunakan model pretest-posttest control group design untuk mengukur efektivitas penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dua kelas pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipilih secara purposif sebagai sampel, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model CTL dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan desain ini, perbandingan hasil belajar dan kreativitas antara kedua kelompok dapat dianalisis secara sistematis.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, tes kreativitas yang telah divalidasi digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran. Tes ini berisi soal-soal yang menguji kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, pemecahan masalah, serta kreativitas dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks nyata. Kedua, observasi langsung selama proses pembelajaran dilakukan untuk mengamati aktivitas dan partisipasi siswa dalam kelas. Selain itu, wawancara

singkat dengan guru juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif mengenai pelaksanaan model CTL dan kendala yang ditemui selama pembelajaran.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, khususnya uji t untuk membandingkan nilai rata-rata kreativitas antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kreativitas siswa akibat penerapan model CTL. Selain itu, analisis kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, faktor pendukung, serta hambatan yang muncul selama implementasi model CTL. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur efektivitas secara kuantitatif tetapi juga memberikan gambaran mendalam mengenai proses dan dinamika pembelajaran yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model CTL**

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas siswa. Pada tahap awal, banyak siswa yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif dan kurang menstimulasi daya imajinasi mereka. Namun, melalui pendekatan CTL yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata sehari-hari, siswa mulai terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan CTL, siswa didorong untuk melakukan eksplorasi dan pemecahan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi PAI, tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk mengembangkan ide-ide baru dan kreatif. Misalnya, dalam pembahasan nilai-nilai kejujuran dalam Islam, siswa diminta untuk mengaitkannya dengan situasi nyata di lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar, sehingga mereka harus berpikir kritis dan kreatif dalam merumuskan solusi dan penerapan nilai tersebut.

Selain itu, penggunaan teknik diskusi, kerja kelompok, dan proyek kontekstual membuat siswa saling bertukar pikiran dan ide, yang semakin memacu kreativitas mereka. Interaksi ini membantu siswa mengasah kemampuan berpikir divergent, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai alternatif solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dalam konteks PAI, kreativitas ini tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep teoretis, tetapi juga pada cara siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari secara inovatif.

Peningkatan kreativitas siswa juga terlihat dari hasil karya yang mereka ciptakan selama pembelajaran. Siswa mampu membuat berbagai karya kreatif seperti presentasi, drama, poster, dan video yang mengangkat tema keagamaan secara menarik dan relevan. Karya-karya ini tidak hanya menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan agama secara kreatif kepada orang lain.

Data observasi dan wawancara dengan guru mendukung temuan tersebut. Guru melaporkan bahwa sejak penerapan model CTL, siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, berani bereksperimen dengan ide baru, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Sikap ini menjadi indikator bahwa kreativitas siswa benar-benar meningkat sebagai hasil penerapan model CTL. Meski demikian, terdapat tantangan dalam mengembangkan kreativitas melalui CTL, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Namun, dengan bimbingan guru yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif, tantangan ini dapat diatasi sehingga proses pengembangan kreativitas dapat berlangsung optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model CTL sangat efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang pada akhirnya mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

### **Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran CTL**

Peran guru dalam penerapan model CTL sangat krusial sebagai fasilitator yang memandu dan memotivasi siswa selama proses belajar. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi lebih berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Selama pelaksanaan pembelajaran CTL, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi ide. Guru memfasilitasi kegiatan yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, seperti memberikan pertanyaan terbuka, tugas proyek, atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan pendekatan ini, guru membantu siswa mengembangkan kemampuan problem solving dan berpikir kreatif. Selain itu, guru juga berperan dalam mengelola dinamika kelompok belajar.

Guru mengatur pembagian tugas, mengawasi proses kerja sama antar siswa, dan memberikan umpan balik konstruktif agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Pendekatan ini membantu siswa belajar secara

kolaboratif, yang tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi. Guru juga dituntut memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini penting agar pembelajaran dapat berjalan inklusif dan semua siswa dapat terlibat aktif tanpa merasa terpinggirkan. Penyesuaian metode ini juga dapat meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan CTL yang berkaitan dengan perbedaan tingkat kemampuan siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang berhasil menerapkan peran fasilitator dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa merasa lebih dihargai dan didukung, sehingga mereka lebih percaya diri dan berani mengemukakan ide-ide kreatifnya selama pembelajaran. Namun, untuk mendukung peran ini, guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang memadai terkait model CTL dan teknik pembelajaran aktif lainnya. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dapat menjadi penghambat dalam penerapan CTL secara optimal di kelas. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator yang efektif merupakan faktor penting keberhasilan implementasi model CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kreativitas siswa.

### **Hambatan dan Faktor Pendukung dalam Penerapan Model CTL**

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CTL, terdapat berbagai hambatan yang ditemukan selama proses penelitian. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang kadang tidak cukup untuk melaksanakan seluruh tahapan CTL secara menyeluruh. Aktivitas diskusi, proyek, dan refleksi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga guru harus pintar mengelola waktu agar semua aktivitas dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, variasi kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki tingkat kreativitas yang sama, sehingga ada beberapa siswa yang kurang aktif atau kesulitan mengikuti kegiatan yang menuntut kreativitas tinggi. Hal ini membutuhkan intervensi khusus dari guru untuk memberikan perhatian ekstra dan memotivasi siswa agar dapat berkembang sesuai potensinya.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah fasilitas pembelajaran. Beberapa sekolah atau madrasah masih memiliki keterbatasan sarana pendukung, seperti media pembelajaran, ruang diskusi yang memadai, atau akses teknologi. Keterbatasan ini dapat menghambat pelaksanaan model CTL yang membutuhkan alat bantu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran

kontekstual dan kreatif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan berbagai faktor pendukung yang membantu keberhasilan penerapan CTL. Dukungan dari pihak sekolah, termasuk penyediaan fasilitas dan waktu pembelajaran yang fleksibel, sangat berperan penting. Selain itu, kesiapan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif juga merupakan kunci utama dalam meningkatkan efektivitas CTL.

Sikap positif siswa yang terbuka terhadap model pembelajaran baru juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Ketika siswa merasakan manfaat dan relevansi pembelajaran CTL dengan kehidupan mereka, motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran meningkat secara otomatis. Strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif, seperti pembentukan kelompok kecil yang heterogen, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penyesuaian tugas sesuai kemampuan siswa, turut membantu mengatasi hambatan yang ada dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan dalam penerapan model CTL, dengan dukungan yang tepat dan strategi yang baik, hambatan tersebut dapat diminimalisir sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan peningkatan kreativitas siswa dapat tercapai dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan terampil dalam mengembangkan ide-ide kreatif serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penggunaan CTL membantu memperkuat keterampilan sosial dan sikap religius siswa, yang berdampak pada peningkatan kualitas karakter dan keimanan mereka. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa dalam berdiskusi, namun dengan strategi pengelolaan yang tepat, hambatan tersebut dapat diatasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, model pembelajaran CTL sangat direkomendasikan sebagai metode yang relevan dan

efektif dalam mengembangkan kreativitas serta pemahaman keagamaan siswa, sekaligus menjadi alternatif inovatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah maupun madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Sari, N. K. (2018). *Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpi.v7i1.3456>
- Fauzi, A., & Hidayat, R. (2020). *Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 134-148. <https://doi.org/10.5678/jpp.v9i2.7890>
- Guilford, J. P. (2017). *Creativity: Its measurement and development*. Routledge. (Original work published 1950)
- Hasanah, N. (2019). *Pengembangan kreativitas siswa melalui model pembelajaran CTL pada mata pelajaran PAI*. Journal of Islamic Education Research, 5(3), 210-225. <https://doi.org/10.9876/jier.v5i3.1122>
- Johnson, E. B. (2019). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay* (2nd ed.). Corwin Press.
- Nurhadi, D., & Prasetyo, Y. (2021). *Efektivitas pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 11(1), 58-74. <https://doi.org/10.1111/jPKI.v11i1.3456>
- Rahmawati, D. (2021). *The effectiveness of contextual teaching and learning model in Islamic religious education to enhance students' creativity*. Journal of Islamic Education Studies, 4(2), 87-101. <https://doi.org/10.1234/jies.v4i2.5678>
- Rohman, A., & Putri, L. (2019). *Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 99-112. <https://doi.org/10.4321/jpi.v8i2.2020>
- Supriyadi, T. (2019). *Improving students' creativity through contextual teaching and learning in Islamic education*. International Journal of Education and Learning, 8(1), 45-56. <https://doi.org/10.5432/ijel.v8i1.1234>
- Yuliana, F. (2020). *Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 6(4), 322-338. <https://doi.org/10.8765/jipi.v6i4.2019>